

Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Ut

Submission date: 23-Dec-2022 03:26PM (UTC+0700)
by Widia Astuty

Submission ID: 1986126681

File name: 982-Article_Text-1939-1-10-20220719.pdf (243.86K)

Word count: 4620

Character count: 30925

Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara

Rudi Junjungan Sirait¹, Eka Nurmala Sari², Widia Astuty³– Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of budget participation and clarity of budget targets on budget absorption moderated by direct or moderate organizational commitment. The approach used in this research is an explanatory approach. The population in this study is the entire Regency/Municipal General Elections Supervisory Agency of North Sumatra Province that conducts the 2020 regional elections, totaling 23 regencies/cities. The sample in this study was taken by 4 people from the General Election Oversight Board of the Regency / City of North Sumatra Province consisting of 23 korp and 81 BAWASLU members so that the number of respondents was 104 people. Data collection techniques in this study used documentation studies, and questionnaires. The data analysis technique in this study uses a quantitative approach using statistical analysis by using the Auter Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study using the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that 1) Budget participation have a effect on budget absorption, 2) Clarity of budget targets have a significant effect on budget absorption, 3) Organizational commitment is not able to moderate the effect of budget participation on budget absorption, 4) Organizational commitment is not able to moderate the effect of clarity of budget targets on budget absorption of the General Elections Supervisory Agency of North Sumatra Province.

Keywords: *Budget Participation, Clarity of Budget Goals, Organizational Commitment, Budget Absorption.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah organisasi tidak dapat diukur semata-mata dari perspektif keuangan. Surplus atau defisit dalam laporan keuangan tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan. Karena sifat dasarnya yang tidak mencari profit, keberhasilan sebuah organisasi sektor publik juga harus diukur dari kinerjanya (Wulandari & Alamanda, 2012). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran,

tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Zahra & Hidayat, 2017). Kinerja organisasi sektor publik adalah hasil akhir (*output*) organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, transparan dalam pertanggungjawaban, efisien, sesuai dengan kehendak pengguna jasa informasi, visi dan misi, berkualitas, adil serta diselenggarakan dengan sarana dan prasarana yang memadai (Kumorotomo & Erwan, 2005). Penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis simpangan kinerja aktual yaitu serapan dengan yang dianggarkan. Semakin tinggi penyerapan anggaran, maka semakin baik kinerja manajer publik tersebut (Mardiasmo, 2018). Oleh karena yang di amati adalah organisasi *sector public* atau estimasi pemerintah, maka penyerapan anggaran disini dapat diartikan sebagai pencairan atau realisasi anggaran sesuai yang tercantum dalam laporan relisasi anggaran (LRA) pada saat tertentu (Halim & Syam, 2013). Penjelasan tersebut memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter, sebab-sebab terjadinya perbedaan yang material antara anggaran dan realisasinya, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang dianggarkan perlu untuk dijelaskan (F. Saragih & Desy, 2017).

Penyerapan Anggaran merupakan tahap penyusunan dan penetapan anggaran sampai dengan tahap pertanggung jawaban anggaran, pelaksanaan anggaran yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan keuangan negara yang dilakukan oleh para pejabat instansi Kementerian Negara / lembaga selaku pengguna anggaran / kuasa anggaran, dan menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Jumarny, 2019). Disini partisipasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting yang menekankan pada proses kerjasama dari berbagai pihak, baik bawahan maupun pimpinan level atas (Bawono & Nugraheni, 2015). Hal ini terjadi karena dalam kenyataan pelaksanaan penyusunan anggaran yang terlalu banyak melibatkan partisipan mempengaruhi dalam penyerapan anggaran (Pradana, 2002). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani & Arianty, 2010), (Kewo, 2014), (Kamilah, Taufik, & Darlis, 2013) yang menemukan hubungan signifikan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan luasnya sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik dan dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya (Jumarny, 2019). Dalam melaksanakan program kerja belum dianggap memihak kepada masyarakat (Wiprastini, Sinarwati, & Herawati, 2014). Kemudian, target-target anggaran yang disusun akan disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai pemerintah daerah (Wiprastini et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jumarny, 2019) menyimpulkan bahwa kejelasan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Komitmen merupakan seluruh upaya yang sinergi dari seluruh anggota organisasi itu sendiri dalam mewujudkan tujuan organisasinya sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati (Robbins, Stephen P & Judge, 2013). Yang dimaksud organisasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah sedangkan anggotanya merupakan Aparat Sipil Negara di daerah (Maharani & Noermijati, 2013). Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik. Komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi pula. Hal ini adalah merencanakan berbagai program dan kegiatan sesuai dengan dokumen perencanaan sehingga target penyerapan anggaran dapat tercapai (Dewi, Dwirandra, & Wirakusuma, 2017). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, Yuniarta, & Prayudi, 2017) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi penyerapan anggaran. Dengan sumber daya yang terbatas, Badan pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara harus dapat mengalokasikan penerimaan yang diperoleh untuk belanja yang bersifat produktif. Menurut (Abimanyu, 2010)

apabila belanja daerah meningkat maka akan berdampak pada produktivitas masyarakat yang semakin meningkat dan bertambahnya jumlah investor yang melakukan investasi akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengalokasian sumber daya ke dalam anggaran belanja modal sebenarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan publik akan sarana dan prasarana umum yang disediakan oleh pemerintah daerah, namun adanya kepentingan politik dari lembaga legislatif yang terlibat dalam penyusunan proses anggaran menyebabkan alokasi belanja modal terdistorsi dan sering tidak efektif dalam memecahkan masalah di masyarakat (Sasongko, 2010)

Menurut (Pradana, 2002) partisipasi penyusunan anggaran merupakan keterlibatan seluruh manajer dalam suatu lembaga untuk melakukan kegiatan dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran. Hal ini terjadi karena dalam kenyataan pelaksanaan penyusunan anggaran yang terlalu banyak melibatkan partisipan mempengaruhi dalam penyerapan anggaran. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (David, 2016) menyimpulkan bahwa perencanaan anggaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak baik perencanaan anggaran yang dilakukan oleh aparat pemerintahan maka semakin rendah tingkat penyerapan anggaran. (Saragih, 2003) menyatakan bahwa pemanfaatan belanja hendaknya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misal untuk melakukan aktivitas pembangunan. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Stine, 2005) menyatakan bahwa penerimaan pemerintah hendaknya lebih banyak untuk program-program layanan publik. Sebaliknya, pegawai dengan komitmen organisasi yang rendah akan memiliki perhatian yang rendah untuk mencapai tujuan organisasi, bahkan cenderung mencoba memenuhi kepentingan pribadi (Sirin, Indarto, & Saddewisasi, 2020).

LANDASAN TEORI

Penyerapan Anggaran

Menurut (Indra, 2010) berdasarkan *national committee on governmental accounting standardsboard* (GASB), definisi anggaran adalah “rencana operasikeuangan yang mencakup estimasi penngeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu”. Pengertian anggaran menurut (Rahayu & Rahman, 2013) anggaran adalah “Anggaran merupakan alat perencanaan dan pengendalian”. Kondisi penyerapan anggaran pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Indonesia mempunyai kondisi yang hamper sama, diistilahkan menurut Bank Dunia yaitu lambat dari awal tahun namun penumpukan di akhir tahun (*slow and back-loaded expenditure*). Penyerapan dan penumpukan di akhir tahun biasanya belanja *nonreccurent*, seperti belanjamodal dan belanja bantuan sosial. Menurut (Halim & Syam, 2013) penyerapan anggaran adalah pencapaian dari suatu estimasi yang hendak dicapai selama periode tertentu (realisasi dari anggaran). Secara lebih mudah orang awam menyebutnya pencairan anggaran. Oleh karena yang di amati adalah organisasi *sector public* atau estimasi pemerintah, maka penyerapan anggaran disini dapat diartikan sebagai pencairan atau realisasi anggaran sesuai yang tercantum dalam laporan relisasi anggaran (LRA) pada saat tertentu. Senada dengan hal itu menurut (Kuncoro, 2013) penyerapan anggran merupakan salah satu tahapan dai siklus anggran yang dimulai dari perencanaan anggaran, penetapan dan pengesahan anggaran oleh Sekretariat DPRD Prov-SU, penyerapan anggaran, pengawasan anggaran dan pertanggungjawaban penyerapan anggaran. “Kinerja manajer public akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran, berapa besar yang berhasil dicapai. Penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis simpangan kinerja actual dengan yanga dianggarkan”(Mardiasmo, 2018) .

Sedangkan menurut (Endang, 1997), kemampuan penyerapan anggaran dianggap baik dan berhasil apabila prestasi realisasi penyerapan adalah sesuai dengan prestasi actual fisik pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan anggapan bahwa prestasi fisik aktual pekerjaan tersebut adalah relative sama dengan target prestasi penyelesaian pekerjaan yang direncanakan. Penyerapan anggaran merupakan ukuran capaian dari suatu estimasi target selama periode waktu tertentu yang dipandang pada suatu saat tertentu. Menurut (Zarinah, 2015) indikator dalam mengukur penyerapan anggaran adalah Perbandingan realisasi anggaran dengan target penyerapan anggaran, Realisasi pertriwulan, Konsistensi dalam pelaksanaan program/kegiatan dan ketepatan waktu/jadwal penyerapan setiap bulan

Partisipasi Anggaran

Menurut (Ikhsan & Ishak, 2008), mendefinisikan partisipasi anggaran adalah Proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana para individual terlibat dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap peran individu tersebut (Saraswati & Aisyah, 2015). Menurut (Mulyadi, 2014) mengemukakan bahwa partisipasi anggaran berarti keikutsertaan operating managers dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan di tempuh oleh operating managers tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran. Sedangkan menurut (Hansen & Maryanne, 2007) partisipasi anggaran (*budgeting participation*) adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab pada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas.

Tujuan adalah arah untuk mencapai sebuah hasil akhir dalam suatu kegiatan. Menurut (Nafarin, 2012) menyatakan bahwa terdapat enam anggaran, antara lain 1) Digunakan untuk landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana. 2) Memberikan batasan jumlah dana yang dicari dan digunakan. 3) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat memudahkan pengawasan. 4) Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat dicapai hasil yang maksimal. 5) Menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terikat. 6) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan. Berdasarkan dengan teori yang di dapat mengenai partisipasi anggaran, maka dapat ditentukan indikator partisipasi anggaran Menurut : (Anfujatin, 2016) ada beberapa indikator dari Partisipasi anggaran, yaitu 1) Keterlibatan, 2) Pengaruh dan 3) Komitmen. Sedangkan indikator partisipasi anggaran menurut (Sinaga, 2013), yaitu Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran, Kepuasan yang dirasakan dalam penyusunan anggaran, Kebutuhan memberikan pendapat, Kerelaan dalam memberikan pendapat, Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran final dan seringnya atasan meminta pendapat saat anggaran sedang disusun.

Kejelasan Sasaran Anggaran

Anggaran adalah rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Halim & Kusufi, 2013) mengatakan bahwa anggaran memiliki peranan penting dalam organisasi sektor publik, terutama organisasi pemerintahan. Anggaran yang baik tidak hanya memuat informasi tentang pendapatan, belanja dan pembiayaan namun lebih dari itu anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak

dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo, 2018). Anggaran merupakan pedoman rencana akuntansi masa yang akan datang yang mempunyai beberapa manfaat. Menurut (Yusfaningrum & Ghozali, 2005) anggaran memberi manfaat antara lain 1) Anggaran merupakan hasil dari proses perencanaan, yang berarti anggaran mewakili kesepakatan dari negosiasi di antara partisipasi dominan dalam suatu organisasi mengenai tujuan kegiatan pada masa yang akan datang. 2) Anggaran merupakan gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki karena dapat bertindak sebagai blue print aktivitas perusahaan. 3) Sebagai alat komunikasi antar divisi, di mana anggaran sangat membantu melakukan komunikasi internal antar divisi dalam organisasi maupun dalam akuntansi puncak. Menurut (Yusfaningrum & Ghozali, 2005) disamping memiliki manfaat, anggaran juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang dimaksud adalah anggaran dapat menimbulkan perasaan tertekan bagi pegawai. Hal ini terjadi apabila anggaran disusun terlalu kaku atau target yang ditetapkan dalam anggaran sulit untuk dicapai. Menurut (Ginting, 2010), indikator kejelasan sasaran anggaran adalah jelas, spesifik dan Dapat di Pahami.

Komitmen Organisasi

Menurut (Samsudin, 2006) pengertian mengenai komitmen organisasi yakni adalah janji (perjanjian/kontrak) untuk melakukan sesuatu. Janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang. (Utaminingsih, 2014) definisi komitmen organisasi adalah sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individu terkait dengan keterlibatannya sebagai anggota organisasi, maka hal ini menunjukkan sebagai konstruk yang mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi, yang menarik untuk dikaji sebagaimana konsep kepuasan kerja, keterlibatan kerja, perkembangan karier, komitmen saat ini, dan intensitas keluar masuknya karyawan dalam suatu organisasi. (Priansa, 2017) menyatakan bahwa Komitmen organisasi merupakan identifikasi pegawai terhadap persetujuan untuk mencapai misi unit atau misi organisasi. Dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi yakni sikap atau keaslian watak seorang karyawan atau sikap kesungguhan seorang karyawan terhadap sebuah organisasi, dan bertujuan agar bisa dipertahankan di organisasi tersebut. Menurut (Darmadi, 2018) mengemukakan faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi yaitu 1) Faktor Personal, misalnya Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian, dll. Komitmen organisasi juga berpengaruh terhadap penyusunan anggaran (Manik, Sari, & Irfan, 2022). Termasuk faktor kepribadian antara lain etos kerja, kesediaan untuk memberi keuntungan pada organisasi dari apa yang dikerjakan dan keinginan untuk mengaktualisasikan diri dan pengembangan karir. 2) Faktor Organisasional, meliputi kepekaan terhadap loyalitas organisasi, keamanan kerja dan insentif ekonomi. 3) Faktor Relasional, meliputi kepercayaan dari atasan, komunikasi dengan atasan dan rekan kerja serta umpan balik positif dari pimpinan atau klien. Selanjutnya (Priansa, 2017) menyatakan faktor yang mempengaruhi komitmen organisasional yakni 1) Keadilan dan Kepuasan Kerja, 2) Keamanan Kerja, 3) Pemahaman organisasi, 4) Keterlibatan pegawai, 5) Kepercayaan pegawai. Menurut (Nurandini, 2014) mengemukakan komitmen organisasional memiliki tiga indikator yaitu 1) Kemauan karyawan, 2) Kesetiaan karyawan, 3) Kebanggaan karyawan dalam organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan menggunakan data primer yaitu wawancara dan data sekunder yaitu data realisasi anggaran Badan pengawas Pemilihan Umum Sekabupaten/kota provinsi Sumatera Utara. Instrumen penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan tersebut ditentukan dan ditetapkan berdasarkan pada jumlah yang dibutuhkan, melainkan berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran informasi sesuai fokus masalah penelitian. Sehingga yang menjadi informan dalam penelitian yaitu terdiri dari 81 orang anggota Bawaslu dan 23 orang Korsek dengan total 104 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM – PLS.

PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,272. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.370, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.370 > 1.96$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Badan pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini partisipasi anggaran diukur dengan tiga indikator yaitu keikutsertaan, pengaruh dan komitmen. Berdasarkan hasil *outer loading* masing-masing indikator diketahui bahwa *outer loading* indikator pengaruh menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0.807 dan *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator keikutsertaan sebesar 0.899. dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator keikutsertaan diketahui masih terdapat responden yang memberikan jawaban kurang baik atas pernyataan mengenai proses penyusunan anggaran membutuhkan keikutsertaan. Dari hasil deskripsi responden ditemukan jumlah responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 73 responden (84,88%) sedangkan pendidikan S2 10 responden (11,63%). Hal ini berarti sebagian besar responden yang bekerja di Badan Pengawas Pemilihan Umum sekabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara memiliki pendidikan yang minim yaitu S1. Sehingga partisipasi anggaran dalam menghasilkan penyerapan anggaran yang belum maksimal.

Outer loading pada indikator komitmen menunjukkan nilai tertinggi pada variabel partisipasi anggaran yaitu sebesar 0.899. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden terdapat 12 responden yang memberikan jawaban kurang baik atas pernyataan kontribusi semua pihak terhadap partisipasi anggaran sangat besar dan 18 responden yang memberikan jawaban kurang baik atas butir pernyataan kebutuhan saya untuk mendiskusikan masalah terkait anggaran kepada atasan sangat besar. Hal ini dikarenakan masih banyak responden yang memiliki tingkat pendidikan S3 sehingga masih banyak responden yang kurang paham dalam proses penyusunan anggaran sehingga penyerapan anggaran kurang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh (Handayani & Arianty, 2010), (Kewo, 2014) dan (Kamilah et al., 2013) yang menemukan hubungan signifikan antara partisipasi anggaran dengan penyerapan anggaran.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,487. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 5.597, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.597 > 1.96$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Badan pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini kejelasan sasaran anggaran diukur dengan tiga indikator yaitu jelas, spesifik dan dapat dipahami. Berdasarkan hasil auter loading masing-masing indikator diketahui bahwa auter loading indikator jelas menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0.636 dan outer loading tertinggi terdapat pada indikator dapat dipahami sebesar 0.844. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator jelas diketahui masih terdapat responden yang memberikan jawaban kurang baik atas pernyataan mengenai merasa sasaran-sasaran anggaran terdapat dalam Badan pengawas Pemilihan Umum, tidak membingungkan. Dari hasil deskripsi responden ditemukan jumlah responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 73 responden (84,88%) sedangkan pendidikan S2 10 responden (11,63%). Hal ini berarti sebagian besar responden yang bekerja di Badan Pengawas Pemilihan Umum sekabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara memiliki pendidikan yang minim yaitu S1, Sehingga kejelasan sasaran anggaran dalam menghasilkan penyerapan anggaran yang belum maksimal.

Outer loading pada indikator dapat dipahami menunjukkan nilai tertinggi pada variabel kejelasan sasaran anggaran yaitu sebesar 0.844. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapanm responden terdapat 10 responden yang memberikan jawaban kurang baik atas pernyataan saya dapat mengetahui tingkat kepentingan sasaran anggaran pada setiap program dan 13 responden yang memberikan jawaban kurang baik atas butir pernyataan saya dapat mengetahui secara jelas *outcome* yang harus dicapai pada setiap program dan kegiatan. Hal ini dikarenakan masih banyak responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 sehingga masih banyak reponden yang kurang paham dalam sasaran anggaran sehingga penyerapan anggaran kurang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jumarny, 2019) menyimpulkan bahwa kejelasan anggaran mempengaruhi penyerapan anggaran.

Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa komitmen organisasi memoderasi pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap penyerapan anggaran. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,470 > 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.723, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.723 < 1.96$) sehingga H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini berarti komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Badan pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara.

Nilai outer loading partisipasi anggaran tertinggi terdapat pada indikator keikut sertaan dalam penentuan jumlah anggaran final dengan nilai 0.899 dengan deskripsi jawaban responden ikut dan terlibat dalam penyusunan anggaran dengan 44.2% responden menjawab pernyataan baik. Nilai outer loading komitmen organisasi tertinggi terdapat pada indikator kebanggana dengan nilai

0.913 dengan deskripsi jawaban responden yang menyatakan bahwa saya berkeinginan menghabiskan sepanjang hidup di Badan pengawas Pemilihan Umum ini dengan 47.7% responden menjawab baik. Hasil penelitian ini hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Biduri, 2011) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak mampu menjadi variabel moderasi.

Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa komitmen organisasi memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap penyerapan anggaran. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,579 > 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.555, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.555 < 1.96$) sehingga H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini berarti komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Badan pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara.

Nilai outer loading kejelasan sasaran anggaran tertinggi terdapat pada indikator dapat dipahami dengan nilai 0.844 dengan deskripsi jawaban responden saya dapat mengetahui secara jelas outcome yang harus dicapai pada setiap program dan kegiatan. dengan 41.9% responden menjawab pernyataan baik. Nilai outer loading komitmen organisasi tertinggi terdapat pada indikator kebanggana dengan nilai 0.913 dengan deskripsi jawaban responden yang menyatakan bahwa saya berkeinginan menghabiskan sepanjang hidup di Badan pengawas Pemilihan Umum ini dengan 47.7% responden menjawab baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darma, 2004) yang menyatakan bahwa variabel komitmen organisasi tidak dapat berperan sebagai pemoderasi pada hubungan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial pada kabupaten dan kota se-provinsi DIY.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Badan pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Badan pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara. Komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Badan pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara. Komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Badan pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara. Pimpinan agar lebih mampu memanfaatkan anggaran yang tersedia serta pimpinan disetiap Badan pengawas Pemilihan Umum kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara komitmen dalam realisasikan anggaran yang tersedia sehingga anggaran yang telah disusun dapat dialokasikan sesuai dengan kebutuhan Badan pengawas Pemilihan Umum kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara sehingga tidak terjadinya kendala dalam melakukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu. (2010). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap

- Prediksi Belanja Daerah: Studi Empirik di Wilayah Provinsi Jawa Tengah & DIY. *JAAI*, 8(2), 416–424.
- Bawono, D. C., & Nugraheni, R. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Intensif, Kepemimpinan dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat (Studi Pada Perawat Ruang Rsud Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 30–44.
- Biduri, S. (2011). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Pada Pemkab Lamongan. *JAMBSp*, 8(1), 1–17.
- Darma, E. S. (2004). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Daerah. *SNA VII Denpasar*, 1(1), 1–8.
- Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- David, S. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–16.
- Dewi, N. L. P. L., Dwirandra, A. A. N. B., & Wirakusuma, M. G. (2017). Kemampuan Komitmen Oragnisasi Memoderasi Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi SDM Pada Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten Tabana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1609–1638.
- Endang, L. (1997). *Hubungan Antara Kemampuan Penyerapan Anggaran Dengan Pengendalian Waktu Pelaksanaan Proses Pembayaran Pada Proyek Konstruksi Bank BNI*. Universitas Indonesia.
- Ginting. (2010). *Reformasi dan Manajemen Sektor Publik di Indonesia*. Semarang: Salemba Empat.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A., & Syam, M. K. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, S., & Arianty, N. (2010). Pengaruh Anggaran Partisiatif Melalui Budaya Organisasi, Gaya Manajemen dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 10(1), 105–117.
- Hansen, D. R., & Maryanne, M. W. (2007). *Management Accounting*. United States of America: Thomson Learning.
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2008). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, B. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Jumarny, J. (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Kejelasan Anggaran Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosog*, 7(2), 57–69.
- Kamilah, F., Taufik, T., & Darlis, E. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Di Pekanbaru). *Jurnal Sorot: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 105–119.
- Kewo, C. L. (2014). The Effect of Participative Budgeting, Budget Goal Clarity and Internal Control Implementation On Managerial Performance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(12), 81–86.
- Kumorotomo, W., & Erwan, A. (2005). *Anggaran Berbasis Kinerja, Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UGM.
- Kuncoro, M. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP

STIM YKPN.

- Maharani, V., & Noermijati. (2013). Organizational Citizenship Behavior Role in Mediating the Effect of Transformational Leadership, Job Satisfaction on Employee Performance: Studies in PT Bank Syariah Mandiri Malang East Java. *International Journal of Business and Management*, 8(17), 35–49.
- Manik, L. F., Sari, E. N., & Irfan. (2022). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Terhadap Penyusunan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Sma Swasta Bagian Medan Utara. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 19-29.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: BPPE.
- Milani, K. W. (1975). The Relationship of Participation in Budget-Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: a Field Study. *The Accounting Review*, 50(2), 274–284.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nafarin, M. (2012). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurandini, A. (2014). *Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pegawai Perum Perumnas Jakarta)*. Universitas Diponegoro.
- Pradana, A. I. M. (2002). *Pengaruh Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Hotel Bintang di Bali)*. Universitas Diponegoro.
- Priansa, D. J. (2017). *Perilaku Konsumen Dalam Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, K. M. R., Yuniarta, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran (Survei Pada SKPD di Wilayah Pemerintahan Daerah Provinsi Bali). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Rahayu, S., & Rachman, A. A. (2013). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, Stephen P & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education.
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Sejati.
- Saragih, F., & Desy, S. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Pada KPP Pratama Medan Kota). *Jurnal Manajemen Perpajakan*, 6(1), 1–10.
- Saragih, J. P. (2003). *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otomi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Saraswati, G. P., & Aisyah, M. N. (2015). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggraan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Job Relevant Information Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Dinas Pemerintahan Kota Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, 4(2), 136–147.
- Sasongko, C. (2010). *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sirin, A., Indarto, I., & Saddewisasi, W. (2020). Determinan Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 147–163.
- Stine, W. F. (2005). Is Local Government Revenue Response it Federal Aid Symetrical? Evidence From Pennsylvania Country Government in an Era Of Retrenchment. *National Tax Journal*, 47(4), 799–816.
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi Kajian Teoritik & Empirik Terhadap Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepercayaan Dan Komitmen Organisasi*. Malang: UB

Press.

- Wiprastini, I. G. A. K. Y., Sinarwati, N. K., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada 15 SKPD Berupa Dinas di Kabupaten Buleleng). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Wulandari, A., & Alamanda, D. T. (2012). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Yayasan Pendidikan Telkom. *Jurnal Banking dan Manajemen Review Ekuitas*, 1(1), 1–17.
- Yusfaningrum, K., & Ghozali, I. (2005). Analisis Pengaruh Partisipasi anggaran Terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevant Information (JRI) Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 1(1), 1–17.
- Zahra, R. N., & Hidayat, H. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank di Kota Batam. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 1–13.
- Zarinah, M. (2015). *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran SKPD Kabupaten Aceh Utara*. Universitas Syiah Kuala.

Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Ut

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unpal.ac.id Internet Source	6%
2	wsuminar.blogspot.com Internet Source	4%
3	ojs.unpatti.ac.id Internet Source	3%
4	pdfcoffee.com Internet Source	2%
5	pt.slideshare.net Internet Source	2%
6	eprints.umk.ac.id Internet Source	2%
7	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
8	www.appptma.org Internet Source	2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%